

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

#### 1. Komponen Input :

- a. Kebijakan pemerintah tentang ASI eksklusif telah diberlakukan beberapa tahun lalu. Namun tenaga kesehatan Puskesmas belum mengetahui kebijakan tersebut. Sejauh ini hanya 3,6% instansi pelayanan publik yang memiliki ruang laktasi di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin
- b. Seluruh tenaga kesehatan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemberian ASI Eksklusif.
- c. Tidak ada anggaran khusus untuk pemberian ASI eksklusif. Sumber dana kegiatan Pemberian ASI eksklusif berasal dari dana BOK.
- d. Puskesmas Air Dingin telah melakukan upaya konseling, promosi, edukasi dan penyuluhan ASI eksklusif. Namun belum ada *reward* dari Puskesmas untuk ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif.
- e. Sarana dan prasarana belum memadai untuk pelaksanaan kegiatan pemberian ASI eksklusif. Ruang laktasi belum tersedia, media promosi kurang dan tidak dibagikan kepada peserta penyuluhan.

#### 2. Komponen Proses

- a. Perencanaan kegiatan terkait pemberian ASI eksklusif dilakukan oleh Program Gizi Puskesmas dengan melakukan analisis situasi, mendata sasaran serta membuat RUK dan RPK.

- b. Penanggungjawab Program Gizi berkoordinasi dengan Program KIA, Promkes, Pembina Wilayah dan kader dalam melakukan kegiatan peningkatan pemberian ASI eksklusif.
- c. Masih ada bidan praktek swasta yang tidak melakukan bimbingan IMD pada pasien bersalin.
- d. Penyuluhan dalam gedung dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis di ruang tunggu pasien sebelum pelayanan dimulai. Sedangkan penyuluhan luar gedung dilaksanakan di Posyandu, kelas ibu hamil dan kelas ibu balita.
- e. Kelas ibu hamil dan kelas ibu balita rutin dilaksanakan oleh Program KIA ibu dan anak tiap bulan, namun banyak ibu yang tidak mengikuti kelas tersebut karena tidak mengetahui informasi dan karena faktor pekerjaan.
- f. KP-ASI yang terbentuk berjumlah 1 kelompok di kelurahan Balai Gadang, tetapi masih tahap pembentukkan struktur organisasi.
- g. Puskesmas belum melaksanakan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui yang harus dilakukan Fasilitas Pelayanan Kesehatan secara menyeluruh.
- h. Masih terdapat bidan praktek yang secara diam-diam memasarkan susu formula. Usaha khusus Puskesmas adalah menegur secara persuasif dan pembinaan berkala oleh Dinas Kesehatan Kota Padang.

### 3. Komponen Output

- a. Cakupan ASI Puskesmas Air Dingin tahun 2016 sebesar 33,8 %. Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kemauan dan kesadaran ibu dan keluarga, faktor medis/

kelainan anatomi, keenganan ibu menyusui, pendidikan ibu rendah, kondisi ekonomi, ibu bekerja, serta kurangnya dukungan petugas kesehatan dan dukungan tempat kerja.

## 6.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang
  - a. Disarankan agar melakukan sosialisasi kebijakan berupa surat edaran yang didistribusikan tiap Puskesmas, klinik, praktek bidan dan instansi lainnya.
  - b. Disarankan untuk dapat memprioritaskan pengadaan ruang laktasi di Puskesmas Air Dingin.
  - c. Disarankan untuk melakukan bimbingan teknis IMD kepada bidan praktek melalui forum pertemuan rutin IBI ranting Koto Tengah II.
2. Bagi Pemerintah Kota Padang
  - a. Disarankan kepada Ombudsman dan Pemerintah Kota Padang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan implementasi Perwako Padang nomor 7 tahun 2015 tentang ruang laktasi pada setiap instansi penyelenggara pelayanan publik.
3. Puskesmas Air Dingin
  - a. Disarankan untuk membuat SOP/kebijakan tertulis ASI eksklusif.
  - b. Disarankan untuk memberikan *reward* berupa sertifikat penghargaan bagi ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif.
  - c. Disarankan untuk menambah media promosi tentang ASI eksklusif.
  - d. Disarankan untuk meningkatkan koordinasi dan integrasi antar pelaksana Program, seperti Program Gizi, KIA, Promkes, Pembina Wilayah dan

kader dalam mendukung keberhasilan kegiatan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin.

4. Bagi Ibu Menyusui

- a. Disarankan bagi ibu untuk mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, meskipun ibu bekerja. Ibu bekerja dapat memerah ASI sebelum pergi bekerja dan meminta keluarga di rumah untuk memberikan ASI perah menggunakan sendok. Selain itu, ibu bekerja juga bisa memerah ASI di tempat kerja dan meminta keluarga atau jasa transportasi seperti ojek untuk menjemput ASI dan membawa ASI ke rumah.

